

Potensi dan Strategi Pengembangan Perbenihan Komoditas Kayu Manis di Kabupaten Kerinci

Firdaus, Adri dan Suharyon

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi, Indonesia
Email korespondensi: fird6101osa@gmail.com

ABSTRAK

Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*) merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Kerinci, namun pembudidayaannya masih bersifat alami dan belum banyak tersentuh oleh kemajuan inovasi teknologi. Tujuan pengkajian adalah untuk : 1) mendapatkan bibit kayu manis varietas unggul lokal berkualitas sesuai standar yang ditetapkan, 2) melihat potensi dan strategi pengembangannya. Metodologi pengkajian melakukan pendampingan teknologi perbenihan kayu manis pada kelompok tani penangkar secara partisipatif. Teknologi anjuran meliputi; pengambilan sumber bibit dari Pohon Induk Terpilih (PIT) dalam kebun Blok Penghasil Tinggi (BPT), melakukan penyeleksian bibit, pendederan, penanaman dalam polybek, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Hasil pengkajian didapatkan bahwa bibit yang dihasilkan dengan perlakuan teknologi berhasil mencapai $\pm 90\%$ sesuai kriteria bibit rekomendasi. Sedangkan bibit yang dihasilkan dari pembibitan dengan cara petani tidak bisa disetifikasi. Sumberdaya alam sangat Kerinci merupakan potensi komparatif yang sangat besar untuk pengembangan komoditi ini dengan strategi pengembangan adalah melakukan kerja sama dengan kelompok tani penangkar, meningkatkan aktifitas penyuluhan kepada petani dan menyediakan biji kayu manis yang dibutuhkan.

Kata kunci: Potensi, strategi, pengembangan, perbenihan, kayu manis

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan penghasil Kayu manis terbaik dan terbesar di Provinsi Jambi dibanding daerah lainnya (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020; Dinas Perkebunan dan Peternakan Kerinci 2019). Kayu manis asal Kerinci memiliki keunggulan dalam berbagai hal, antara lain: aroma dan cita rasa, kandungan minyak atsiri yang tinggi, warna yang khas, ketebalan ukuran dan bentuk yang

tidak dimiliki oleh kayu manis dari daerah lain, sehingga mutu kayu manis Kerinci terbaik baik di dalam dan maupun negeri (Nezi, H. 2012).

Keberadaan Kayu manis Kerinci telah dikenal oleh Pemerintah Hindia Belanda sejak tahun 1895. Sebagai salah satu komoditi ekspor Provinsi Jambi, Kayu manis Kerinci telah mampu memasok 60% kebutuhan dunia dan sebagian besar (93%) dipenuhi dari Provinsi Jambi (Menggala dan Van Damme, 2018). Bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci, tanaman kayu manis merupakan sumber pendapatan yang digunakan sebagai tabungan untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak seperti untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ketingkat yang lebih tinggi dan juga untuk biaya pesta pernikahan anak. Selain itu tanaman Kayu manis sudah menjadi tanaman yang dibudidayakan secara turun temurun.

Varietas unggul merupakan salah satu komponen utama teknologi yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Pemerintah telah menetapkan dan melepas varietas unggul lokal kayu manis Koerintji sebagai varietas varietas unggul dan menetapkan kebun induk sebagai sumber bibit untuk kayu manis. Ketersediaan varietas unggul pada suatu wilayah akan berdampak terhadap stabilitas produksi sebagai representasi dari keunggulan adaptasi dan ketahanan atau toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik di wilayah tersebut.

Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan vigor yang tinggi. Benih varietas unggul berperan tidak hanya sebagai pengantar teknologi tetapi juga menentukan potensi hasil yang bisa dicapai, kualitas produksi yang akan dihasilkan, dan efisiensi produksi. Penggunaan benih bersertifikat atau benih dengan vigor tinggi akan menghasilkan bibit yang sehat dengan perakaran lebih banyak, sehingga pertumbuhan tanaman lebih cepat dan merata.

Disisi lain, petani hanya membudidayakan kayu manis secara tradisional dan belum banyak tersentuh oleh kemajuan teknologi maju, seakan-akan kayu manis dianaktirikan dalam pengembangannya selama ini dibanding dengan komoditas perkebunan lainnya seperti karet, kelapa sawit dan kopi. Selama ini petani hanya menanam bibit kayu manis yang berasal dari anakan yang tumbuh di bawah pohon atau dari biji-biji yang jatuh dibawah pohon, biji-biji tersebut dikumpulkan untuk disemai dan ditanam kembali di lapang (tanpa melalui proses seleksi dan sertifikasi) untuk dipelihara dan dipungut hasilnya. Dalam peraturan pemerintah/Permentan No. 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan. Undang-Undang Perkebunan menyatakan bahwa varietas yang telah dilepas atau diluncurkan sebelum diedarkan harus dilakukan sertifikasi dan diberi label.

Teknologi budidaya (sumber bibit dan teknologi perbenihan) yang dilakukan oleh petani perlu mendapat perhatian pemerintah, agar bibit yang dihasilkan oleh petani mempunyai kualitas yang baik, sehingga pada generasi berikutnya petani akan mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil (Ferry. 2013; Alimah. 2015). Tujuan pengkajian adalah untuk : 1) mendapatkan bibit kayu manis varietas unggul lokal berkualitas sesuai standar yang ditetapkan, 2) melihat potensi dan strategi pengembangannya.

METHODOLOGI

Koordinasi dan pendekatan

Pengkajian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2019. Sebelum pengkajian lapangan dimulai, maka dilakukan koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci, dengan tujuan menyamakan persepsi mengenai perbenihan kayu manis yang akan dilakukan, menentukan wilayah / lokasi dan kelompok tani penangkar pelaksana. Hasil koordinasi menetapkan bahwa Kelompok Tani Penangkar Embun Pagi Desa Lempur Tengah, Kecamatan Gunung Raya sebagai kelompok tani dan tempat pelaksana pengkajian dengan pertimbangan antara lain : 1) lokasi berdekatan dengan lokasi Blok Penghasil Tinggi atau lokasi pengambilan sumber bibit, 2) Kelompok tani Embun Pagi merupakan kelompok tani yang aktif melakukan perbenihan kayu manis, 3)

Kegiatan perbenihan yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan lanjutan tahun sebelumnya. Pendekatan pengkajian dilaksanakan melalui pendekatan kelompok tani dengan cara partisipatif. Melalui pendampingan petani aktif untuk melaksanakan kegiatan lapangan mulai dari persiapan tempat perbenihan, pengisian polybek, membuat tempat naungan, pengambilan biji pada kebun blok penghasil tinggi (BPT) dari PIT, biji didederkan pada bedengan dan kemudian setelah bibit berumur 3 bulan bibit tersebut dipindahkan ke polybek. Bibit siap disalurkan setelah pemeliharaan di polybag selama. Ralat bos, pemeliharaan di polybag 8-10 bulan. Pemeliharaan yang dilakukan, penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan seleksi bibit. Kriteria bibit siap salur antara lain; memiliki tinggi batang minimal 5-60 cm, warna daun hijau segar, memiliki 6 helai daun hijau sempurna dan bebas dari OPT.

Pupuk dipersemaian / pendederan dan dipolybag diberikan NPK 5-7 g per phn / 1 x pemberian, diberikan secara kocor 2 kali selama tanaman dalam

polybag, kemudian disemprotkan gandasil D sebanyak 3 kali penyemprotan dosis 5 g/ ltr air. lama pemeliharaan tanaman dalam polybag 6-8 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syarat tumbuh kayu manis

Kabupaten Kerinci terletak antara $1^{\circ} 40' - 2^{\circ} 26'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 08' - 101^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Kabupaten Kerinci memiliki luas wilayah 344.898 Ha. Rata-rata suhu berkisar 23°C , rata-rata kelembaban udara 81%. Curah hujan harian berkisar dari 50,8 - 312,9 /bulan dengan hari hujan 17-26 hari.

(BPS Kerinci, 2022). Kabupaten Kerinci memiliki topografi wilayah yang sangat bervariasi berupa perbukitan dan pegunungan. Wilayah Kabupaten Kerinci membentang dari Gunung Tujuh sampai Gunung Raya, sebagian besar (98%) berada pada ketinggian di atas 500 m - 3.805 m di atas permukaan laut, (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2015).

Tanaman kayu manis memerlukan kesesuaian syarat tumbuh tertentu untuk dapat tumbuh, berkembang dan berproduksi tinggi serta berkualitas baik seperti Tabel 3. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kondisi alam yang sesuai dengan yang dipersyaratkan tersebut hanya ada di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci yang sebagian besar merupakan daerah pegunungan menjadi tempat penanaman tanaman kayu manis yang paling cocok, sehingga kualitas kulit manis yang dihasilkan sangat bagus. Hal tersebut menjadi faktor bagusnya kualitas dan berkembangnya usaha perkebunan kulit manis di Kabupaten Kerinci. Pada tahun 2014 kulit manis Kerinci mendapatkan pengakuan dari Uni Eropa dan Amerika sebagai kulit manis dengan kualitas terbaik.

Tabel 1. Kesesuaian Syarat Tumbuh Tanaman kayu Manis

Faktor	Jenis Kayu Manis		
	C. cassia	C. zeylancicum	C. burmanii
Tinggi tempat (m dpl)	➤ 500	0 - 500	500 - 1500
Drainase	Sedang - baik	Sedang - baik	Sedang - baik
pH	5,0 - 6,5	5,0 - 6,5	5,0 - 6,5
Curah hujan (mm/th)	1.300 - 3.000	2.000 - 2.500	2.000 - 2.500
Hari hujan/th	150 - 240	150 - 240	140 - 240
Zone iklim	B, C, D, E	B, C	
Jumlah bulan basah (bl)	7	6	
Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	18 - 25	27	
Kelembaban (%)	70 - 90	70 - 90	
Radiasi (%)	40 - 70	40 - 70	40 - 70

Potensi dan strategi pengembangan

Pada 10 tahun terakhir (2006 s/d 2017) terjadi penurunan luas pertanaman kayu manis di Provinsi Jambi seluas 3.129 ha (6,38%). Pertanaman kayu manis terluas terdapat di Kabupaten Kerinci yaitu 40.687 ha (88,60%), kemudian diikuti oleh Kabupaten Merangin seluas 4.282 ha dan Kabupaten Sarolangun seluas 580 ha atau masing-masing hanya 10,52 dan 1,42% dari luas total (45.924 ha) pertanaman kayu manis di Provinsi Jambi tahun 2017 (Tabel 3). Jumlah KK petani yang terlibat dalam usahatani kayu manis di Provinsi Jambi berjumlah 16.282 KK dan 12.594 KK (79,35%) terdapat di Kabupaten Kerinci (Dinas Perkebunan Prov. Jambi. 2018).

Table 2. Luas Perkebunan Kayu Manis Provinsi Jambi Tahun 2006 - 2017

Tahun	Luas Perkebunan Kayu manis (ha)			
	Provinsi Jambi	Kab. Kerinci	Kab. Merangin	Kab. Sarolangun
2006	49.053	42.413	5.905	731
2007	47.961	42.251	4.936	731
2008	47.237	41.612	4.979	410
2009	47.461	41.612	4.983	633
2010	46.626	40.771	4.983	6.33
2011	47.213	40.962	5.015	633
2012	47.192	40.962	5.017	633
2013	46.741	40.861	4.675	633
2014	46.741	40.861	4.675	633
2015	46.183	40.762	4.284	584
2016	46.132	40.762	4.233	584
2017	45.924	40.687	4.282	580

Sumber. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020

Sejalan dengan menurunnya luas pertanaman kayu manis juga diikuti oleh penurunan produksi kayu manis 10 tahun terakhir di Provinsi Jambi (Tabel 3). Secara provinsi terjadi penurunan produksi sebesar 17,14%, Kabupaten Kerinci 5,14%, dan Kabupaten Merangin 67,22%.

Tabel 3. Produksi Kayu Manis Provinsi Jambi Tahun 2006 - 2017

Tahun	Produksi Kulit Kayu manis (ton/tahun)		
	Provinsi Jambi	Kab. Kerinci	Kab. Merangin
2006	64.602	56.133	8.411
2007	61.043	56.690	4.281
2008	57.768	53.490	4.263
2009	57.526	53.490	4.024
2010	57.450	53.414	4.024
2011	58.215	53.623	4.348

2012	57.604	52.980	4.380
2013	56.594	52.980	3.367
2014	56.909	52.980	3.367
2015	56.276	53.249	2.780
2016	56.253	53.249	2.757
2017	53.531	-	-

Sumber. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020

Merujuk pada potensi ketersediaan sumber bibit yang ada di Kabupaten Kerinci, mengantisipasi berlanjutnya penurunan luas pertanaman kayu manis serta pentingnya komoditas kayu manis dalam mendukung perekonomian masyarakat di Kabupaten Kerinci, maka pada tahun 2019 Pemerintah Daerah Provinsi Jambi menginstruksikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci untuk mengembangkan areal pertanaman kayu manis di wilayah kecamatan dengan menggunakan dana APBD mulai tahun 2019-2023.

Tabel 4. Rencana Pengembangan Kayu Manis di 6 Kecamatan

Kecamatan	Tahun (ha)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Gunung Raya	10		10	10	10
Gunung Kerinci	10	10	10	10	10
Kota Sungai Penuh		10			
Bukit Kerman			10	10	10
Batang Merangi			10	10	10
Air Hangat Timur				10	
Jumlah	20	20	40	50	40

Sumber. Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci 2019.

Perbenihan

Mutu dan kualitas kulit manis Kabupaten Kerinci sudah terkenal bagus tidak saja secara nasional tetapi juga diakui secara internasional. Untuk mempertahankan mutu dan kualitas tersebut perlu didukung oleh teknologi yang baik pula, seperti penerapan teknologi budidaya antara lain teknologi perbenihan. Selama ini petani hanya membudidayakan kayu manis secara tradisional dan belum banyak mendapatkan binaan bagaimana untuk menghasilkan bibit yang berkualitas. Hasil kegiatan perbenihan yang dilakukan di lapangan dan wawancara dengan kelompok tani didapatkan (Tabel 1).

Tabel 5. Keragaan Kebun Blok Penghasil Tinggi (BPT) kayu manis pada beberapa lokasi di Kabupaten Kerinci

Lokasi	Tahun tanam	Luas (ha)	Populasi (pohon)	Pohon Induk
Desa Lempur Tengah Kec. Gunung Raya	1998	1,5	1600	20
Desa Perikan Tengah Kec. Gunung Raya	1997	3,261	2000	15
Desa Air Betung Kec. Gunung Kerinci	1993	2	2400	20

Sumber : Cheppy Syukur. 2020

Secara potensi usaha untuk mengembangkan perbenihan kayu manis di Kabupaten Kerinci cukup besar antara lain dimungkinkan; 1). Plasma nutfah (Kebun induk) sebagai sumber bibit tersedia. Satu-satunya kebun induk yang ada untuk Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Kerinci (Tabel 5), 2) Pada umumnya masyarakat di Kabupaten Kerinci sudah terbiasa melakukan budidaya kayu manis. Namun selama ini budidaya kayu manis yang dilakukan masih bersifat tradisional dan turun temurun semenjak nenek moyang mereka, 3) Potensi sumberdaya alam memadai/sesuai (Tabel 1).

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas kayu manis adalah dengan penyediaan benih unggul dan unggul lokal yang berasal dari Pohon Induk Terpilih (PIT) dalam kebun Blok Penghasil Tinggi (BPT). Untuk Provinsi Jambi telah ditetapkan dan diputuskan 3 Desa (semua desa tersebut berada di Kabupaten Kerinci) oleh Menteri Pertanian sebagai kebun BPT dan PIT kayu manis dengan SK. No.51/Kpts/KB. 020/9/2017 tanggal 4 September 2017.

Tabel 6. Perbedaan teknologi perbenihan kayu manis yang dilakukan petani dengan teknologi yang dianjurkan

Uraian	Teknologi Perbenihan Kayu Manis	
	Teknologi Petani	Teknologi Anjuran
Asal bibit	Bibit cabutan dari tanaman yang tumbuh dibawah pohon/bukan dari pohon induk terpilih (bibit sapuan)	Diambil dari PIT dalam kebun BPT
Seleksi	Tanpa seleksi	Dipilih biji yang berkualitas
Penanaman	langsung kepolibek	Melalui pendederan
Pemupukan	Tanpa pemupukan	Pemupukan sesuai anjuran
Umur bibit	> 12 bulan	± 8 bulan
Sertifikasi/label	Tidak bisa	Bisa

Kriteria bibit yang dipersyaratkan antara lain; tinggi minimal 30 cm, warna daun hijau segar, jumlah daun minimal 6 helai dan telah tumbuh sempurna, bebas OPT. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut bahwa persentase keberhasilan yang didapatkan dari hasil perbenihan tersebut adalah sekitar 90%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan perbenihan yang dilakukan dengan cara petani hanya diperoleh keberhasilan sekitar 60% dan bibit tidak bisa disertifikasi/dilabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian perbenihan kayu manis yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian didapatkan bahwa ± 90 % bibit yang dihasilkan dengan perlakuan teknologi memenuhi persyaratan benih sesuai rekomendasi. Sedangkan bibit yang dihasilkan dari pembibitan dengan cara petani tidak bisa disertifikasi.
2. Sumberdaya alam sangat Kerinci merupakan potensi komparatif yang sangat besar untuk pengembangan komoditi ini sesuai dengan persyaratan dan kesesuaian tumbuh kayu manis
3. Untuk saat ini strategi pengembangan adalah melakukan kerja sama dengan kelompok tani penangkar, meningkatkan aktifitas penyuluhan kepada petani dan menyediakan biji kayu manis bermutu dan berkualitas yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., (1990), Kemungkinan Perkembangan Tiga Jenis Kayu Manis Di Indonesia, Dalam Tanaman Industri Lainnya, Prosiding Simposium I Hasil Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri , Hal..1231-1244.
- Alimah, D. 2015. Study Pengusahaan Kulit Manis di Hulu Sungai Selatan. Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru. Galam volume 1 Nomor 1.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci. 2002.. Kerinci Dalam Angka Tahun 202.
- Cheppy Syukur. 2020. Keragaan Varietas Kayu Manis Koerintji (*Cinnamomum burnie*) Asal Jambi. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Vo. 26 No. 2. Agustus 2020.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci. 2019. Data Perkembangan Produksi
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2018. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi

- Dinas Perkebunan Provinsi. 2020. Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi. p.42.
- Ferry, Y. 2013. Prospek Pengembangan Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi.
- Hafni. 1968. Pengaruh umur terhadap produksi dan tebal kulit pada *cassiavera*. Departemen Agronomi Fak. Pertanian Univ. Andalas Padang.
- Manggala, S. dan P. Van Damme. 2018. Improving *Cinnamomum Burmannii* Blume Value Chains for Farmer Livelihood in Kerinci, Indonesia. European Journal of Medicine and Natural Sciences. 2. 23.10.26417 / ejmn.v2i1.p 23-44.
- Muhammad. MT. 1973. Pedoman bercocok tanam kayu manis. Curculus L.P.T.I Bogor
- Nezi, H. 2012. Analisis Tataniaga Kayu Manis (*Cynamomum burmanii* BLUME) Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. 2015. RPJM Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020.
- Rusli, S. Dan Abdullah A., (1988), Prospek Pengembangan Kayu Manis Di Indonesia, Jurnal Litbang Pertanian , Viii (3), Hal. 75-79.